

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan, serta pembahasan dan uraian yang disajikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok di *sehati academy* Semarang diimplementasikan dalam:

1. *Sehati Academy* Semarang memilih komunikator yang memiliki kredibilitas, berwawasan luas, dan memiliki pengalaman dalam olahraga bola basket.
2. Komunikasikan sebagai penerima pesan adalah pihak-pihak yang berkaitan secara langsung. Di *sehati academy*, pelatih atau *coaching staff*, siswa basket, dan orang tua wali murid adalah komunikasikan.
3. Pesan yang disampaikan adalah pesan yang bersifat persuasif dan edukatif. Pesan disampaikan dengan tujuan supaya bisa dijalankan dan menjadi bahan belajar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan bersama.
4. Kode dan isyarat yang ditemukan adalah penggunaan peluit. Peluit digunakan pelatih untuk mengisyaratkan peraturan pada olahraga bola basket.
5. Respon yang diperlihatkan pada proses komunikasi sebagai interaksi adalah tanya jawab. Jawaban dari pertanyaan merupakan bentuk umpan balik.
6. Media yang digunakan adalah komunikasi tatap muka. Media lain sebagai media pendukung adalah *drill board*, buku catatan,

7. Pada aktivitas pertama, fase orientasi atau perkenalan. Terlihat pada minggu pertama, para pelatih saling memahami, dan cenderung menunjukkan sikap sepakat. Fase konflik terlihat pada minggu kedua yang disebabkan oleh perdebatan atas perbedaan pendapat. Fase kemunculan terlihat dari proses penyelesaian konflik dimana para pelatih yang terlibat konflik melunakkan sikap. Pada fase penguatan para pelatih saling mendukung dan saling menguatkan.
8. Pada aktivitas kedua fase orientasi terlihat ketika ada siswa baru, pelatih melakukan pendekatan dengan perhatian kecil. Fase konflik muncul pada saat siswa bercanda dan tidak memperhatikan pelatih, fase kemunculan terlihat pada saat pelatih memberi hukuman kepada siswa. Fase penguatan terlihat pada saat siswa mengingatkan teman nya untuk tidak banyak bercanda pada saat latihan sebagai bentuk dukungan pada kelompok.
9. Pada aktivitas ketiga fase orientasi tidak terlihat. Fase konflik terlihat pada saat tim mengalami kekalahan, fase kemunculan terlihat saat pelatih memberi semangat dan motivasi atas kekalahan tim. Fase penguatan terlihat pada komitmen siswa untuk tidak patah semangat dan tetap berlatih sebagai bentuk penguatan kelompok.

5.2 Saran

Para pelatih sehati academy Semarang lebih mempersiapkan media penunjang yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyimpan materi latihan hasil diskusi. Penggunaan buku catatan sebagai media penyimpanan

materi kurang memiliki struktur yang jelas, sehingga mudah terselip atau hilang. Terlebih penyimpanan materi latihan dengan struktur dan pengelompokan yang jelas akan memudahkan pelatih untuk mengetahui materi latihan apa yang belum diberikan dan yang sudah diberikan dalam satu minggu.

